

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan media kini jauh meningkat seiring mengikuti perkembangan dunia dalam aspek teknologi. Kini, masyarakat dengan mudah dan cepat mendapatkan sebuah informasi atau berita melalui media massa. Karena, Media massa digunakan dalam proses berkomunikasi dengan menyebarkan sebuah informasi secara menyeluruh dan cepat untuk khalayak massa secara luas.

Melihat perkembangan teknologi, membuat masyarakat lebih memilih secara selektif lagi untuk mendapatkan sebuah informasi dengan tujuan lebih cepat dan mudah. Dibanding dengan komunikasi jenis lainnya, media massa mempunyai banyak kelebihan, terutama karena media massa mampu mengatasi hambatan pada ruang dan waktu dalam menyebarkannya. (Nurudin, 2007:9).

Media massa saat ini dibantu dengan teknologi berbasis internet hal ini membuat media massa yang telah lama hadir seperti radio jauh tertinggal dan kian menurun dalam segi pendengarnya, karena perkembangan media ini membuat masyarakat memilih media yang lebih cepat.

Radio merupakan salah satu jenis media massa yang memiliki peran untuk menyampaikan sebuah pesan berupa informasi, berita hingga hiburan kepada masyarakat secara luas. Radio adalah bentuk teknologi yang digunakan untuk mengirimkan sinyal dengan menggunakan radiasi yang dihasilkan dari gelombang elektromagnetik. Radio yang diartikan menurut Effendy, merupakan sebuah

pemancar yang langsung diberikan kepada khalayak massa dengan bentuk suara dengan menggunakan sinyal gelombang radio sebagai media (Effendy, 1990 ; 187).

Radio telah menempuh proses perjalanan yang cukup lama sebelum adanya komunikasi massa. dalam sejarahnya, tahun 2000 kebawah, radio termasuk kedalam beberapa media yang paling efisien dan efektif untuk menyampaikan sebuah pesan karena sifatnya yang cepat dalam menyebarluaskan berita yang membuat radio mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Karena radio mempunyai sifat yang langsung dan cepat, dalam arti tidak membutuhkan waktu yang lama dalam prosesnya. Serta sifat keakraban yang dimiliki penyiar dirasa mampu membuat pendengar merasa berkomunikasi secara langsung. (Romli, 2009 ; 19).

Sedangkan menurut tokoh ilmu komunikasi Indonesia, Onong Uchjana Effendy, radio mempunyai unsur yang dapat memikat khalayak. Yaitu, dengan adanya musik, dalam hal ini suara dari penyiar dan efek suara yang membuat radio tidak hanya menjadi media untuk mendapatkan sebuah berita tetapi juga mendapatkan sebuah hiburan bagi pendengarnya. ( Effendy, 2003;139)

Semakin berkembangnya zaman, hadirnya media berbasis teknologi internet membuat media konvensional seperti surat kabar, televisi dan khususnya pada radio mulai tergantikan oleh media baru. Dunia kini telah memasuki era digitalisasi sehingga membuat masyarakat lebih memilih mencari sebuah informasi melalui situs web online dibanding dengan media massa lainnya. Hal tersebut membuat

kejayaan dari media massa khususnya pada radio kian hari mulai menurun peminatnya.

Berdasarkan data yang dilihat dari situs ([internetworldstat.com](http://internetworldstat.com)), pengguna internet di Indonesia hingga Maret 2021 mencapai 212,35 juta, membuat Indonesia menempati urutan ketiga dalam pengguna internet terbanyak se-Asia, di bawah Tiongkok di posisi pertama dan India berada di urutan kedua. Hal ini menjadikan masyarakat lebih memilih media berbasis internet dibanding media massa seperti radio. Seperti menggunakan blog website, mengikuti kebutuhan dari institusi, perusahaan, organisasi hingga individu (Nasrullah, 2016; 42). Dengan kehadiran internet, membuat perusahaan media massa seperti radio harus memiliki strategi dalam menyikapi era digitalisasi demi tetap eksis untuk menarik peminat dan pendengarnya.

Kini pengelola media massa khususnya pada radio dituntut harus mengikuti era digitalisasi untuk menjaga eksistensi dan menarik minat pendengarnya. Pengelola radio harus menciptakan sebuah inovasi dan lebih kreatif lagi dengan cara memanfaatkan media baru atau media berbasis online, sehingga diperlukan adanya strategi oleh pengelola radio.

Strategi dalam Bahasa Yunani berasal dari kata *strategos*, yang mempunyai arti kata dasar untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, kelompok atau organisasi untuk menyesuaikan sebuah situasi yang terjadi di lingkungan. Strategi perlu dilakukan oleh perusahaan

dalam penelitian ini, pengelola radio harus memiliki tindakan berupa sebuah strategi demi mencapai tujuan.

Dengan adanya strategi, pengelola radio harus memiliki inovasi dan kreatifitas dengan penyesuaian terhadap media baru. Pengelola radio juga harus memanfaatkan kehadiran media berbasis digital, seperti membuat website yang bertujuan agar masyarakat dapat mendengarkan siaran radio secara online, membuat sebuah akun media sosial, agar masyarakat mengetahui waktu siaran, bahkan membuat siaran streaming pada platform media digital yang tidak hanya menghadirkan audio, membuat masyarakat dapat melihat visual dari siaran yang berlangsung, diiringi dengan kreatifitas untuk membuat program dan konten-konten yang seru, menghibur dan bermanfaat bagi para penggunanya.

Hadirnya era digitalisasi dalam dunia komunikasi membuat salah satu pengelola radio K-lite FM memiliki strategi dalam beradaptasi demi menyesuaikan era digitalisasi. K-Lite FM merupakan salah satu radio tertua yang hadir sejak tahun 1970 yang berasal dari kota Bandung. K-lite FM memiliki modulasi frekuensi dengan frekuensi 107.1 Mhz. upaya yang dibuat oleh K-lite Fm dengan menghadirkan media berbasis internet yaitu, website ([www.1071klitefm.com](http://www.1071klitefm.com)), akun media sosial *Instagram*, dan *channel* Youtube. Hal ini dilakukan oleh K-lite FM agar tetap bisa bersaing dengan media lainnya pada era digitalisasi saat ini demi menjaga eksistensinya.

Salah satu upaya yang dirasa menarik dengan menghadirkan *platform digital*, yaitu *channel* Youtube K-lite FM, karena *Youtube* membuat para penggunanya bisa

cepat dan mudah untuk mendapatkan informasi yang berupa visual dan audio baik informasi secara langsung dan tidak langsung. Sehingga membuat pengelola Radio K-Lite FM menghadirkan berbagai program pada *channel* ini seperti *live talkshow*, *live interview* dan siaran langsung. Program ini dirasa dapat menarik minat khalayak, dengan adanya sesi obrolan dan tanya jawab antara penyiar dan narasumber yang didalamnya dirasa bermanfaat bagi penikmatnya. Selain khalayak dapat mendengarkan suara siaran melalui radio, kelebihan dari program ini juga menghadirkan visualnya melalui *platform* Youtube ini secara bersamaan dengan siaran *On Air*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pengelola radio untuk beradaptasi dalam persaingan media di era digital. Karena strategi sangat diperlukan demi menjaga eksistensi.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan susunan permasalahan yang ada dalam penelitian agar sesuai dengan topik dalam penelitian serta mampu membuat pengumpulan data dan menganalisis dengan tepat dan tidak meluas. Membuat penelitian ini difokuskan pada strategi radio K-Lite FM dalam mempertahankan eksistensi di era digital. Penelitian ini mengacu pada teori strategi oleh Susan Tyler Eastmant yaitu kesesuaian, pembentukan kebiasaan, kontrol arus pendengar, penyimpanan program dan daya tarik massa. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh radio K-Lite FM pada tahap pemilihan program agar tetap mempertahankan jumlah pendengar di era digital?
- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh radio K-Lite FM dalam proses penyajian program acara melalui media digital?
- 3) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh radio K-Lite FM dalam menetapkan standar mutu program siaran?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan agar mencapai hasil yang diperoleh dari penelitian yang mengarah mendapatkan sebuah jawaban pada masalah dalam penelitian. Maka tujuan penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi Radio K-Lite FM pada tahap pemilihan program agar tetap mempertahankan jumlah pendengar di era digital.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Radio K-Lite FM dalam proses penyajian program acara melalui media digital.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi Radio K-Lite FM menetapkan standar mutu program siaran.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini, penulis berharap agar bisa bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan penjelasannya sebagai berikut :

#### **1.4.1 Secara akademis**

Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu informasi dan pengetahuan baru yang bermanfaat kepada mahasiswa ilmu komunikasi khususnya jurnalistik tentang strategi yang dilakukan oleh radio demi mempertahankan eksistensi di era digital.

#### **1.4.2 Secara praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa khususnya strategi radio, serta berguna bagi pengelola radio yang ingin mengetahui bagaimana strategi radio demi tetap eksis dan mampu bersaing pada era digital.

### **1.5 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian terdahulu dari skripsi dan jurnal karya mahasiswa sebagai referensi yang relevan untuk membantu proses penelitian berikut penelitian yang relevan pada penelitian ini.

Pertama, penelitian karya Latifa Nur Fakhirah asal perguruan tinggi negeri UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA tahun 2021 dengan judul” STRATEGI RADIO MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI (Studi Kualitatif Strategi Komunikasi Solo Radio 92.9 FM dalam Mengembangkan Konten New Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital)” dengan menggunakan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif yang inti pembahasan penelitian ini pada pengembangan media baru untuk mempertahankan eksistensi.

Kedua, penelitian karya Kiki Hasanah asal perguruan tinggi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA tahun 2021 dengan judul” STRATEGI RADIO CITRA BUANA FM DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSINYA DI ERA DIGITAL” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang inti pembahasan penelitian ini yaitu bagaimana bentuk perencanaan program yang dilakukan di Radio Citra Buana FM

Ketiga, penelitian karya M Rizki Majistra Abdi asal perguruan tinggi negeri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Dakwah Dalam Memperoleh Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif ) Pada Radio KITA 94,3 FM Cirebon”, dengan inti pembahasannya yaitu bagaimana strategi Radio KITA 94,3 FM Cirebon untuk menarik minat pendengar.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Penelitian dengan judul, Strategi Radio Mempertahankan Eksistensi (Studi Kualitatif Strategi Komunikasi Solo Radio 92.9 FM dalam Mengembangkan Konten New Media sebagai Upaya Mempertahankan Eksistensi di Era Digital)” penelitian karya Latifa Nur Fakhirah asal perguruan tinggi negeri Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2021	Kualitatif	sama-sama membahas bagaimana strategi radio dalam mempertahankan eksistensi di era digital	Pada penelitian ini lebih membahas pengembangan media baru untuk mempertahankan eksistensi Solo Radio 92.9 FM
2.	Penelitian dengan judul “Strategi Radio Citra Buana FM Dalam Mempertahankan	Kualitatif	Metode dan jenis penelitian sama	Penelitian ini lebih fokus mengenai bagaimana bentuk



	Eksistensinya Di Era Digital” karya Kiki Hasanah tahun 2021 asal perguruan tinggi UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA tahun 2021		yaitu kualitatif deskriptif	perencanaan program yang dilakukan di Radio Citra Buana FM
3	Penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Radio Dakwah Dalam Memperoleh Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Radio KITA 94,3 FM Cirebon” karya M Rizki Majistra Abdi tahun 2016 , asal perguruan tinggi negeri universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta.	Kualitatif	Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu strategi radio.	Perbedaanya, penelitian ini lebih focus pada bagaimana strategi radio KITA 94,3 FM Cirebon untuk menarik minat pendengar.

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini dibutuhkan teori untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan dilakukan sesuai dengan arah tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teori strategi yang merupakan teori dari Susan Tyler Eastmant. Teori yang dikemukakan oleh Susan Tyler Eastmant mengatakan bahwa suatu program radio dapat mempertahankan eksistensinya dengan menerapkan lima strategi yaitu, kesesuaian, pembentukan kebiasaan, kontrol arus pendengar, penyimpanan program dan daya tarik massa.

#### 1) Strategi Kesesuaian (*Compability*)

Berdasarkan teori menurut Susan Tyler Eastmant, strategi kesesuaian meliputi penyesuaian penjadwalan, pemilihan program, dan kebutuhankhalayak

pendengar. Radio harus membuat program yang sesuai dengan kebutuhan pendengarnya, maka perlu dilakukan pemilihan dan penjadwalan pada program agar sesuai dan tepat.

2) Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habbit Formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan-kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang seksama. Oleh karena itu, penyajian setiap program acara dilakukan secara rutin dan selalu menempatkan waktu yang sama pada jangka waktu tertentu.

Semakin lama waktu pendengar mengikuti program, maka akan semakin berdampak pula pemasangan iklan. Sehingga iklan yang ada di Radio K-Lite FM Bandung harus memiliki keunikan, menyenangkan, dan menggunakan penyampaian dengan bahasa tutur pendengarnya.

3) Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control of Audience Flow*)

Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan pendengar yang mengalir dari satu program keprogram berikutnya, dan untuk meminimalkan pendengar mengalihkan saluran ke pihak pesaing. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan program yang berbeda dengan radio lain (*countering*) atau menyajikan program acara serupa atau mirip dengan radio siaran lain (*blunting*).

4) Strategi Penyimpanan Sumber-sumber Program (*Consevation of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program bisa dipakai lagi suatu saat, tapi tentu saja dengan cara menyajikan yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang ari. Diantaranya dengan mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

#### 5) Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Daya penarik massa sangat penting untuk diperhatikan karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin untuk menarik perhatian pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin dan sesuai dengan kebutuhan pendengar. Perbedaan minat dan hal yang disukai oleh pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program yang disajikan.

### 1.6.2 Landasan Konseptual

#### 1) Strategi

Strategi merupakan salah satu kunci dalam menentukan langkah untuk keberlangsungan hidup sebuah perusahaan agar sesuai dengan tujuannya. Perusahaan harus mengetahui apa saja kendala dan siap menghadapi hambatan yang ada. melaksanakan strategi dirasa sangat tepat sebagai cara untuk mencapai sebuah keinginan, yang menjadikan strategi sebagai hal penting agar sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki. Karena, strategi sebagai langkah penentu pada suatu perusahaan dengan memilih sebuah tindakan untuk mewujudkannya (Kardiman 1990 : 58).

Menurut istilah, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Stretegeia* yang memiliki arti stratos (militer) dan ag (memimpin) yang diartikan sebagai ilmu untuk menjadi seorang pemimpin atau jendral (Fandy 1997 : 3).

Strategi sangat berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi dengan memiliki sebuah rumus agar tepat sasaran dan efektif. Strategi perlu dilakukan oleh sebuah perusahaan radio agar menentukan langkah dan tindakan yang pilih untuk mencapai tujuannya demi keberhasilan dan keberlangsungan hidup media radio di era modern saat ini, dimana masyarakat lebih memilih menggunakan media online dibandingkan dengan media massa elektronik seperti radio.

## 2) **Radio**

Radio merupakan sebuah alat komunikasi dengan cara mengirimkan sinyal melalui gelombang elektromagnetik yang akan menghasilkan sebuah suara yang nantinya dapat disebarkan dan dapat didengarkan oleh khalayak komunikasi massa.

Menurut, Santi Indra Astuti dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Radio teori dan praktek” mengatakan radio merupakan hasil dari perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio di udara.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas lewat udara dan juga bisa juga merambat lewat ruang

angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). (Romli : 2009)

### **3) Era Digital**

Dunia kini sudah mengalami perubahan yang sangat pesat, terutama pada sektor teknologi dan informasi. pada masa kejayaannya media massa seperti surat kabar, televisi dan radio banyak dipilih oleh khalayak untuk mendapatkan informasi atau pesan. Namun kehadiran media baru berbasis internet, membuat masyarakat mulai meninggalkan media massa khususnya radio.

Dapat diketahui terdapat banyak kelebihan media baru yaitu mudah dan cepat dalam mengaksesnya, mudah didapatkan seperti melalui gawai, dan tidak memerlukan biaya yang cukup mahal. Kini masyarakat dapat dikatakan sangat bergantung pada telepon atau gawai. Hal ini dikarenakan era digital membuat sebuah fenomena yang membuat perubahan pada kebutuhan masyarakat.

## **1.7 Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kantor K lite 107.1 FM Radio Bandung yang berlokasi di Jl. Sumur Bandung No.12, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

### **1.7.2 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell (dalam Djam'an satori & Aan komariah, 2017, hlm. 24) jenis pendekatan ini merupakan langkah untuk mendapatkan data dan informasi agar memahami suatu

permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan definisi menurut cresswell di atas, peneliti menggunakan jenis pendekatan ini untuk memahami suatu permasalahan dalam penelitian ini dengan cara dan prosedur berupa data dan jawaban dari narasumber.

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011), studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui individu lebih dalam dengan mempraktekan interatif dan komprehensif yang bertujuan untuk mendapatkan solusi pada sebuah permasalahan dengan harapan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Metode studi kasus dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif, yang digunakan untuk menganalisa urutan peristiwa yang terjadi. Adapun tujuan dari penggunaan metode studi kasus jenis deskriptif ini yaitu, mendapatkan informasi dan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara secara mendalam kepada narasumber Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu peneliti menganalisa fenomena secara dekritif yang didapat dari hasil temuan dan informasi mengenai objek penelitian.

### **1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Data merupakan kumpulan informasi yang didapat hasil pengamatan pada suatu objek. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang pada dasarnya berbentuk teks atau gambar dan berfokus pada informasi hasil

wawancara. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber asli melalui narasumber langsung dari objek penelitian agar mendapatkan data dan informasi (Narminawati 2008 : 98), data primer dalam penelitian ini didapatkan peneliti dari hasil wawancara secara langsung kepada pihak dan karyawan K-Lite 107.1 FM

2) Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung yang ditujukan untuk melengkapi sumber data primer (Sugiyono 2008:402). Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai referensi yang meliputi studi kepustakaan, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 1.7.5 Informan Penelitian

1) Informan

Informan dalam penelitian ini, ditujukan sebagai narasumber dalam wawancara. dengan teknik *Purposive Sampling*, diharapkan seseorang yang menjadi narasumber mempunyai informasi dan menguasai objek penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

- a) Direktur Program Radio K-Lite 107.1FM
- b) Divisi Digital Radio K-Lite 107.1FM
- c) Divisi Humas Radio K-Lite 107.1FM

## 2) Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan ini digunakan dengan pertimbangan yaitu orang yang dianggap paling tahu dan mengerti atau berkuasa pada objek penelitian. sehingga teknik *Purposive Sampling* memudahkan peneliti dalam mendapatkan sumber data pada objek penelitian (Sugiyono, 2012:54).

### 1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data sangat penting dalam kegiatan penelitian, pengumpulan data sangat bermanfaat bagi peneliti dalam mendapatkan sebuah data dan informasi pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

#### 1) Wawancara

Wawancara merupakan langkah dalam mengumpulkan data hasil dari komunikasi secara langsung antara penyelidik dengan subjek (Riyanto (2010:82). Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberi beberapa pertanyaan kepada informan atau responden (Afifuddin 2009:131). Sejalan dengan pendapat diatas, Arikunto (2010:98) wawancara merupakan dialog yang dilakukan antara pewawancara (peneliti) dan informan atau orang yang berkaitan dengan penelitian untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengertian oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan wawancara merupakan proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan oleh peneliti. Tujuan



dilakukannya wawancara dalam penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih jelas dan lengkap hasil dari jawaban pada pertanyaan secara langsung kepada informan.

### **1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Keabsahan data digunakan untuk membuat tingkat kepercayaan pada keberhasilan dari sebuah penelitian, dengan memperkuat data dan berbagai sumber menggunakan fakta yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan sebuah cara untuk meningkatkan validitas data pada penelitian kualitatif. (Sutopo : 2006) mendefinikan bahwa terdapat empat macam pada teknik triangulasi data, yaitu :

- 1) Triangulasi data/sumber
- 2) Triangulasi peneliti
- 3) Triangulasi metodologis
- 4) Triangulasi teoritis

Berdasarkan empat macam teknik triangulasi menurut ahli di atas, penelitian ini menggunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metodologis dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber/data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, catatan dan arsip hasil wawancara saat observasi dari beberapa informan dengan berbagai sudut pandang. Sedangkan, triangulasi metodologis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

### 1.7.8 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Arikunto 2010:334) mendefinisikan bahwa Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan langkah untuk mendapatkan dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan berbagai sumber lainnya (studi kepustakaan) sehingga mudah dipahami dan temuannya menghasilkan informasi yang benar.

Dapat dipahami bahwa, Teknik analisis data merupakan proses penting dalam mendapatkan sebuah kesimpulan pada penelitian yang berasal dari berbagai data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, yang bertujuan untuk mendeskriptifkan data sehingga dapat dipahami dan memiliki arti. Komponen aktivitas analisis data (Sugiyono 2016:336-339) yaitu :

- 1) Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci. Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih data dan memfokuskan sesuai dengan topik penelitian serta memilah yang tidak diperlukan dalam penelitian.

- 2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat dan bagan berdasarkan rincian hasil wawancara yang dikembangkan dari jawaban subjek atau informan.

- 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan proses mereduksi data dan penyajian data, tahap terakhir pada analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan, penyimpulan data dilakukan dari data-data yang sudah didapatkan.

